

EFEKTIVITAS DISTRAKSI MENONTON VIDEO KARTUN DALAM MENGURANGI TINGKAT NYERI PADA ANAK SELAMA PROSEDUR INVASIF DI RUANG ANGGREK 3 RSUD Dr. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI

Qoriah Amelia Rosida¹, Lutfiyah Khanuun², Sumardi³

Program Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Aisyiyah Surakarta

Email : ameliaby138@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 9 Bulan : September Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>Intravenous injection is an invasive procedure commonly performed in children during hospital treatment and can cause pain and anxiety. Preschool-aged children tend to have higher pain responses because they are not yet able to control their fear and discomfort during medical procedures. One non-pharmacological intervention that can be used to reduce pain in children is the distraction technique of watching cartoon videos, which can divert the child's attention away from the pain. To determine the effectiveness of the distraction technique of watching cartoon videos in reducing pain levels in children during intravenous injection procedures in Anggrek 3 Ward at dr. Soediran Mangun Sumarso Regional Hospital, Wonogiri. This study used a descriptive case study method with a pretest-posttest design involving two preschool children (3–6 years old) as respondents. Pain levels were measured using the FLACC scale (Face, Legs, Activity, Cry, Consolability) before and after the distraction intervention of watching cartoon videos during the intravenous injection procedure. The results showed that before the distraction intervention was given, the first respondent had a pain score of 9 (severe pain) and the second respondent had a pain score of 6 (moderate pain). After the intervention, there was a decrease in pain levels in both respondents, where the first respondent's score decreased to 2 and the second respondent's score decreased to 1, which are categorized as mild pain. The distraction technique of watching cartoon videos is effective in reducing pain levels in children during intravenous injection procedures and can be used as a non-pharmacological intervention by nurses to help reduce pain in children during invasive procedures.</i> Keywords: <i>Distraction, Cartoon Videos, Children's Pain, Intravenous Injection, FLACC Scale.</i>

Abstrak

Tindakan injeksi intravena merupakan prosedur invasif yang sering dilakukan pada anak selama perawatan di rumah sakit dan dapat menimbulkan nyeri serta kecemasan. Anak usia prasekolah cenderung memiliki respons nyeri yang lebih tinggi karena belum mampu mengontrol rasa takut dan ketidaknyamanan selama prosedur medis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pada anak adalah teknik distraksi menonton video kartun yang dapat mengalihkan perhatian anak dari rasa nyeri. Mengetahui efektivitas teknik distraksi menonton video kartun dalam menurunkan tingkat nyeri pada anak selama prosedur injeksi intravena di Ruang Anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode studi

kasus deskriptif dengan desain pretest–posttest pada dua responden anak usia prasekolah (3–6 tahun). Pengukuran tingkat nyeri dilakukan menggunakan skala FLACC (Face, Legs, Activity, Cry, Consolability) sebelum dan sesudah diberikan intervensi distraksi menonton video kartun selama tindakan injeksi intravena. Sebelum intervensi, responden pertama memiliki skor nyeri 9 (nyeri berat) dan responden kedua memiliki skor 6 (nyeri sedang). Setelah intervensi, skor nyeri menurun menjadi 2 pada responden pertama dan 1 pada responden kedua yang termasuk kategori nyeri ringan. Teknik distraksi menonton video kartun efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada anak selama prosedur injeksi intravena sehingga dapat digunakan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis oleh perawat dalam mengurangi nyeri pada anak saat tindakan invasif.

Kata kunci: Distraksi, Video Kartun, Nyeri Anak, Injeksi Intravena, Skala FLACC.

A. PENDAHULUAN

Populasi anak di dunia merupakan salah satu indikator demografis penting dalam melihat kondisi kesejahteraan dan dinamika penduduk global. Populasi anak di dunia yang berusia dibawah 18 tahun, berdasarkan data United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2023 sebanyak 2,4 miliar. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 0,09% dibandingkan dengan tahun 2022. Secara rinci, populasi anak laki-laki yang berusia dibawah 18 tahun sebanyak 1,24 miliar, lebih banyak dibandingkan dengan jumlah populasi anak perempuan yang berusia dibawah 18 tahun yakni sebanyak 1,16 miliar. Indonesia menempati posisi ke-5 dengan jumlah anak terbanyak di dunia dengan 72 juta jiwa, India menempati posisi pertama dengan jumlah anak mencapai sekitar 350 juta jiwa, diikuti oleh China sekitar 141 juta jiwa, Nigeria sekitar 132 juta jiwa, dan Pakistan sekitar 129 juta jiwa (Herbst, 2024).

Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Tengah pada tahun 2025 menyampaikan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah yang berada dalam rentang usia 0-19 tahun sebanyak 8.325.353 jiwa. Populasi tersebut terbagi menjadi 4 kelompok umur dan berdasarkan jenis kelamin, yakni usia 0-4 tahun, usia 5-9 tahun, usia 10-14, dan 15-19 tahun. Jumlah penduduk yang berada dalam rentang usia 0-4 tahun sebanyak 1.453.486 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 1.395.492 jiwa untuk yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan penduduk yang berada dalam rentang usia 5-9 tahun sebanyak 1.378.005 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 1.314.670 jiwa untuk yang berjenis kelamin perempuan.

Jumlah penduduk yang berusia 0-19 tahun di wonogiri menurut badan pusat statistik (BPS) kabupaten wonogiri pada tahun 2024 sebanyak 25.612 jiwa. Populasi ini juga terbagi dari 4 kelompok umur, mulai dari kelompok usia 0-4 tahun 50,71 ribu jiwa (4,77%), kelompok usia 5-9 tahun 64,14 ribu jiwa (6,03%), kelompok usia 10-14 tahun 69,22 ribu jiwa (6,51%) dan kelompok usia 15-19 tahun 72,05 ribu jiwa (6,77%). Dimana salah satu prosedur

yang didapatkan oleh anak yang menjalani rawat inap atau hospitalisasi yaitu dilakukan pemberian obat melalui intravena. Tujuan pemberian obat melalui injeksi intravena untuk memperoleh efek obat secara cepat, memastikan dosis obat masuk seluruhnya ke dalam sirkulasi darah. Dampak dari injeksi intravena akan menimbulkan rasa nyeri ringan hingga sedang, terutama saat penusukan jarum dan ketika obat masuk ke dalam vena. Nyeri juga dapat terjadi akibat iritasi vena, kecepatan pemberian obat yang terlalu cepat, atau komplikasi seperti flebitis dan infiltrasi (Pasba, 2023).

Pengalaman nyeri biasa dialami semua orang, tetapi jika orang tersebut belum merasakan nyeri sebelumnya maka akan tersiksa dengan keadaan tersebut. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional disertai kerusakan jaringan yang tidak menyenangkan. Nyeri karena prosedur terapeutik adalah pengalaman fisik dan emosional yang tidak menyenangkan yang dikaitkan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial. Anak akan merasakan nyeri saat injeksi intravena, karena sensasi ketidaknyamanan yang dimanifestasikan sebagai suatu penderita yang diakibatkan oleh persepsi yang nyata, ancaman, dan fantasi luka (Wandini & Riyan, 2020). Hal ini didukung akibat respon nyeri berlebihan yang terjadi pada anak toddler dan anak prasekolah dikarenakan pada masa ini anak belum dapat mentoleransi rasa nyeri (Martha, 2024).

Peran perawat adalah mencegah penyakit dan cedera, serta mempromosikan kesehatan mental dengan memperhatikan trauma psikologis yang berhubungan dengan prosedur. Untuk meminimalisir nyeri akibat injeksi intravena, terapi nonfarmakologis adalah upaya pertama yang dilakukan dalam penanganan nyeri. Terapi nonfarmakologis juga dapat digunakan sebagai terapi dalam pengobatan nyeri pada orang dewasa dan anak-anak. Terapi nonfarmakologi ini salah satunya adalah terapi mental seperti terapi terbimbing, distraksi, dan relaksasi (Darliana, D., 2024).

Teknik distraksi digunakan untuk mengalihkan perhatian pasien dari prosedur yang dianggap tidak menyenangkan. Nyeri pada anak dapat berkurang atau tidak dirasakan dengan melakukan pengalihan menggunakan teknik distraksi untuk menghilangkan perasaan negative yang timbul pada anak. Dengan teknik distraksi atau pengalihan perhatian harus dilakukan karena efektif digunakan untuk mengurangi nyeri akibat tindakan procedural yang dilakukan pada anak. Teknik distraksi sudah sering dilakukan untuk mengalihkan perhatian saat dilakukan prosedur invasive pada anak, baik distraksi audio, distraksi visual, distraksi terbimbing, dan sebagainya (Lis, 2023).

Distraksi menonton video kartun merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri yang timbul. Hasil penelitian Sanjaya (2022) menunjukkan bahwa terapi distraksi audiovisual menurunkan intensitas nyeri karena membuat anak lebih rileks dan tidak fokus pada rasa sakit. Dimana teknik ini dilakukan untuk mengalihkan perhatian pasien terhadap hal-hal yang membuatnya tidak nyaman, cemas, atau takut dengan cara menampilkan tayangan favorit berupa gambar-gambar bergerak dan bersuara ataupun animasi dengan harapan pasien fokus terhadap apa yang dilihatnya, sehingga mengabaikan rasa tidak nyaman dan menunjukkan respons penerimaan yang baik.

Hasil dari studi pendahuluan Berdasarkan data di Ruang Anggrek 3 RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, jumlah anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap pada periode Juli–Desember 2026 sebanyak 282 pasien. Menurut hasil observasi yang dilakukan saat peneliti sebagian petugas saat melakukan tindakan injeksi intravena yang diawali dengan distraksi namun distraksi yang diberikan hanya bercerita. Beberapa anak masih tampak menangis, berteriak, menolak, dan bahkan harus dipaksa untuk dilakukan prosedur injeksi intravena. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penerapan Distraksi Menonton Video Kartun Dalam Mengurangi Tingkat Nyeri Pada Anak Selama Prosedur Invasif Injeksi intravena melalui selang infus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah bagaimana hasil penerapan distraksi menonton video kartun dalam menurunkan tingkat nyeri pada anak selama prosedur injeksi intravena melalui selang infus, dengan tujuan umum untuk mengetahui hasil penerapan distraksi tersebut dalam pengalihan nyeri injeksi intravena di ruang Angrek 3 RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, serta tujuan khusus untuk mengidentifikasi tingkat nyeri anak sebelum dan setelah diberikan intervensi, menganalisis perubahan tingkat nyeri sebelum dan sesudah tindakan, dan mendeskripsikan perbandingan hasil penerapan pada dua responden.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus deskriptif dengan pendekatan pre-eksperimental pretest-posttest untuk menggambarkan perubahan tingkat nyeri pada anak prasekolah usia 3-6 tahun yang menjalani prosedur injeksi intravena melalui selang infus. Subjek penelitian terdiri dari dua responden, yaitu An. A (6 tahun) dan An. N (4 tahun), yang dipilih melalui teknik purposive random sampling di ruang rawat inap RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada Februari 2026 berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

tertentu. Variabel independen dalam penerapan ini adalah teknik distraksi menonton video kartun (Upin Ipin, Cocomelon, atau Doraemon) yang diberikan selama 5-10 menit sebelum tindakan, sedangkan variabel dependennya adalah intensitas nyeri yang diukur menggunakan instrumen FLACC Scale yang mencakup komponen ekspresi wajah, pergerakan kaki, aktivitas, tangisan, serta kemampuan ditenangkan.

Proses pengumpulan data diawali dengan studi pendahuluan, perizinan, pendekatan kepada orang tua responden untuk penandatanganan informed consent, observasi tingkat nyeri sebelum intervensi (pre-test), penerapan distraksi video, hingga observasi ulang sesudah tindakan (post-test). Analisis dan pengolahan data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan skor total FLACC Scale (skor 0-10) antara sebelum dan sesudah intervensi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif. Seluruh rangkaian penelitian ini senantiasa menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, meliputi asas kerahasiaan (confidentiality), tanpa nama (anonymity), persetujuan subjek (informed consent), keadilan (justice), kejujuran (veracity), serta prinsip manfaat (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence) demi melindungi hak serta keselamatan responden.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi kasus dilakukan 1 hari pada tanggal 14 Februari 2026 dengan 2 responden di ruang anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dengan masalah nyeri akut pada saat dilakukan tindakan injeksi intravena melalui selang infus, kedua responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penerapan dilakukan dengan metode lembar wawancara dan observasi skala nyeri FLACC Scale.

Sebelum Implementasi Tindakan

Tabel 1 lembar observasi nyeri FLACC Scale sebelum dilakukan distraksi menonton video kartun saat pemberian injeksi intravena melalui selang infus pada tanggal 14 februari 2028 di jam 09.15 sampai selesai di ruang anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Soemarso Wonogiri.

Tabel 1 Hasil Sebelum Implementasi

N	Nama	Tanggal	Skor	Keterangan
1.	An.K	14 Februari	9	Nyeri Berat
2.	An. A	14 Februari	6	Nyeri sedang

Pada pasien 1 (An. K) sebelum dilakukan distraksi menonton video kartun menunjukkan dirinya tampak muka mengerut, tegang, tubuh kaku tidak berani bergerak, menangis dan sulit untuk dibujuk. Respond yang diberikan Sebelum dilakukan distraksi menonton video kartun didapatkan skor 9 dengan keterangan nyeri berat.

Pada pasien 2 (An. A) sebelum dilakukan distraksi menonton video kartun menunjukkan dirinya tampak meringis, gelisah, tubuh melengkung kaku, merintih takut. Sebelum dilakukan distraksi menonton video kartun didapatkan skor 6 dengan keterangan nyeri sedang.

Sesudah Implementasi Tindakan

Tabel 2 lembar observasi nyeri FLACC sesudah dilakukan distraksi menonton video kartun saat pemberian injeksi intravena melalui selang infus pada tanggal 14 februari 2026 jam 15.15 WIB di bangsal anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

Tabel 2 Hasil Sesudah Implementasi

No	Nama	Tanggal	Skor	Keterangan
1.	An. K	14 Februari 2026	2	Nyeri ringan
2.	An. A	14 Februari 2026	1	Nyeri ringan

Pasien 1 (An. K) setelah dilakuakn teknik distraksi menonton video kartun saat pemberian injeksi intravena terjadi perubahan bahwa pasien 1 menunjukkan dirinya tampak rileks, tenang dan santai walaupun sedikit merintih. Sesudah dilakukan distraksi menonton video kartun skor skala nyeri FLACC Scale 2 dengan keterangan nyeri ringan.

Pasien 2 (An. A) setelah dilakuakn teknik distraksi menonton video kartun saat pemberian injeksi intravena terjadi perubahan bahwa pasien 1 menunjukkan dirinya tampak rileks, tenang dan santai malaupun sedikit merintih. Sesudah dilakukan distraksi menonton video kartun skor skala nyeri FLACC Scale 1 dengan keterangan nyeri ringan.

Pembahasan

Sebelum Diberikan Teknik Distraksi Menonton Video Kartun

Sebelum diberikan terapi distraksi menonton video kartun, kedua responden menunjukkan respons nyeri yang cukup tinggi saat dilakukan tindakan injeksi intravena melalui selang infus. Berdasarkan hasil observasi menggunakan skala FLACC Scale pada tanggal 14 februari 2026 jam 09.16 WIB, pasien 1 memperoleh skor 9 yang termasuk kategori nyeri berat. Secara klinis pasien tampak menangis, wajah mengerut, tubuh kaku, tegang, serta sulit dibujuk. Respons tersebut menunjukkan adanya ketidaknyamanan yang signifikan serta kecemasan terhadap prosedur invasif tindakan injeksi intravena melalui selang infus yang akan dilakukan. Pada pasien 2 hasil observasi dilakukan pada tanggal 14 Februari 2026 jam 09.35 WIB skor nyeri sebelum intervensi adalah 6 yang termasuk kategori nyeri sedang. Pasien tampak meringis, gelisah, tubuh melengkung kaku, dan merintih ketakutan. Meskipun tingkat nyerinya lebih rendah dibandingkan pasien 1, respons perilaku yang muncul tetap menunjukkan adanya stres dan ketakutan terhadap tindakan injeksi.

Respon nyeri pada anak saat prosedur invasif seperti injeksi intravena tidak hanya dipengaruhi oleh rangsangan fisik, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti rasa takut dan kecemasan. Anak usia prasekolah cenderung memiliki imajinasi yang tinggi serta pemahaman terbatas mengenai prosedur medis, sehingga sering kali memersepsikan tindakan sebagai sesuatu yang mengancam. Hal inilah yang menyebabkan respons nyeri tampak lebih berat sebelum diberikan intervensi nonfarmakologis.

Selain itu, penelitian (Muhammad Akhyar et al., 2021) juga menyatakan bahwa pemasangan infus atau tindakan injeksi merupakan prosedur invasif yang dapat menimbulkan stres, kecemasan, dan peningkatan persepsi nyeri pada anak apabila tidak diberikan intervensi pengalihan perhatian. Anak yang merasa takut terhadap prosedur medis cenderung menunjukkan perilaku tidak kooperatif serta respons emosional seperti menangis dan menolak tindakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lis, 2023) mengenai distraksi menonton kartun pada anak saat dilakukan injeksi menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi distraksi, sebagian besar anak mengalami nyeri sedang hingga berat ketika dilakukan tindakan invasif. Hal ini disebabkan karena anak memusatkan perhatian penuh pada prosedur medis yang menimbulkan rasa takut dan kecemasan sehingga persepsi nyeri menjadi lebih kuat.

Dengan demikian, kondisi nyeri yang dialami oleh kedua responden sebelum diberikan intervensi dalam penerapan ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa anak umumnya mengalami nyeri yang cukup tinggi saat dilakukan tindakan injeksi intravena tanpa adanya teknik pengalihan perhatian.

Setelah Diberikan Teknik Distraksi Menonton Video Kartun

Setelah diberikan terapi distraksi menonton video kartun saat injeksi intravena dilakukan, terjadi penurunan skala nyeri pada kedua responden. Pada pasien 1 dilakukan tanggal 14 Februari 2026 jam 15.15 WIB dengan skor nyeri menurun dari 9 (nyeri berat) menjadi 2 (nyeri ringan). Pasien tampak lebih rileks, tenang, dan kooperatif meskipun masih sedikit merintih. Penurunan skor yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa distraksi mampu mengalihkan perhatian anak dari stimulus nyeri selama prosedur berlangsung.

Pada pasien 2 dilakukan tanggal 14 Februari 2026 jam 15.27 WIB dengan skor nyeri menurun dari 6 (nyeri sedang) menjadi 1 (nyeri ringan). Pasien terlihat lebih santai, tidak lagi menunjukkan ekspresi ketakutan berlebihan, dan lebih mudah diarahkan saat tindakan dilakukan. Respons ini menunjukkan bahwa distraksi memberikan efek positif dalam membantu anak mengontrol respons terhadap nyeri. Secara fisiologis, teknik distraksi bekerja dengan mengalihkan fokus perhatian anak dari rasa sakit ke stimulus lain yang lebih menyenangkan. Ketika anak terlibat dalam aktivitas menonton video kartun, perhatian kognitifnya terpusat pada gambar dan suara yang menarik, sehingga transmisi impuls nyeri ke otak dapat ditekan. Selain itu, perasaan senang dan nyaman dapat merangsang pelepasan endorfin yang berperan sebagai analgesik alami tubuh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Colin, 2023) yang menyatakan bahwa teknik distraksi menonton kartun animasi efektif menurunkan skala nyeri pada anak usia prasekolah saat dilakukan tindakan injeksi. Penelitian tersebut terjadi penurunan tingkat nyeri setelah anak diberikan distraksi menonton kartun karena perhatian anak terfokus pada stimulus audiovisual yang menarik sehingga persepsi terhadap rasa sakit berkurang.

Selain itu, penelitian (Hidayah et al., 2023) menunjukkan bahwa anak yang diberikan distraksi menonton animasi kartun saat tindakan invasif sebagian besar mengalami nyeri ringan, sedangkan anak yang tidak diberikan distraksi cenderung mengalami nyeri sedang hingga berat. Hal ini menunjukkan bahwa distraksi visual dapat membantu mengurangi persepsi nyeri dengan mengalihkan fokus perhatian anak dari rasa sakit ke stimulus yang lebih menyenangkan.

Distraksi visual dapat membantu mengurangi persepsi nyeri karena bekerja dengan mengalihkan fokus perhatian anak dari rangsangan nyeri ke stimulus lain yang lebih menarik dan menyenangkan, seperti menonton video kartun. Pada saat anak memusatkan perhatian

pada gambar bergerak, warna, dan cerita yang disukai, otak lebih banyak memproses informasi visual tersebut dibandingkan sinyal nyeri yang berasal dari prosedur invasif (misalnya injeksi intravena). Selain itu, distraksi visual juga dapat menurunkan kecemasan dan ketakutan yang sering muncul pada anak saat prosedur medis. Ketika anak merasa lebih tenang dan rileks, ketegangan otot berkurang sehingga respon nyeri menjadi lebih rendah. Video kartun dipilih karena sesuai dengan tahap perkembangan anak prasekolah yang cenderung tertarik pada gambar berwarna cerah, karakter lucu, dan alur cerita sederhana (Goktas N, 2023).

Dengan demikian, hasil penerapan menunjukkan bahwa terapi distraksi menonton video kartun efektif dalam menurunkan skala nyeri pada anak yang menjalani injeksi intravena. Intervensi ini dapat dijadikan sebagai alternatif tindakan nonfarmakologis yang aman, sederhana, dan mudah diterapkan dalam praktik keperawatan anak di ruang rawat inap.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan distraksi menonton video kartun di Ruang Anggrek III RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, tingkat nyeri yang dirasakan anak sebelum diberikan intervensi umumnya berada pada kategori sedang hingga berat, yang ditandai dengan respons menangis, menolak tindakan, berteriak, serta menunjukkan ekspresi kesakitan. Setelah diberikan intervensi distraksi menonton video kartun, tingkat nyeri tersebut mengalami penurunan di mana anak terlihat jauh lebih tenang, perhatiannya teralihkan pada tayangan kartun, dan menunjukkan sikap yang lebih kooperatif selama prosedur injeksi intravena berlangsung.

Perkembangan sebelum dan sesudah penerapan menunjukkan adanya perubahan positif bahwa distraksi audiovisual mampu mengalihkan perhatian anak dari rasa nyeri, di mana perbandingan pada kedua responden memperlihatkan penurunan skala nyeri meskipun besarnya dapat bervariasi akibat pengaruh faktor usia, pengalaman sebelumnya, serta respons individu. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik distraksi menonton video kartun efektif digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis dalam membantu mengurangi tingkat nyeri pada anak selama menjalani prosedur injeksi intravena.

E. REFERENSI

Anggraini. (2023). Video Animasi Literasi Keuangan untuk Anak Prasekolah. 7(6), 7231–7240.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>

- Aqilah, N., Maulinda, D., Deswinda, D., & Anggraini, D. (2025). Asuhan Keperawatan Anak Dengan Masalah Keperawatan Kecemasan Melalui Penerapan Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Pada Saat Prosedur Invasif Di RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau. *World Health Digital Journal*, 1(3), 73-79.
- Colin, V. (2023). *Vellyza Colin*. 08(April), 43–50.
- Darlina, D., et al (2024). (2024). Keperawatan Medikal Bedah. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 23062032, 1–23. <https://repo.unikadelasalle.ac.id/3970/>
- Fania, A. C., & Ula, M. A. (2025). Penerapan Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Usia Prasekolah saat injeksi iv
- Goktas N, Avci D. The effect of visual and/or auditory distraction techniques on children's pain, anxiety and medical fear in invasive procedures: A randomized controlled trial. *J Pediatr Nurs*. 2023 Nov-Dec;73:e27-e35. doi: 10.1016/j.pedn.2023.07.005. Epub 2023 Jul 15. PMID: 37455147.
- Herbst, M. (2024). (2024). The Future of Childhood in a Changing World.
- Hidayah, S. N., Kamilah, S., Rumah, D., Azra, S., & Maju, U. I. (2023). Efek Terapi Kartun Animasi pada Nyeri Anak Usia Prasekolah saat Pemasangan Infus di Rumah Sakit Azra Bogor. 323–328.
- Hidayati, B. N., Romadhonika, F., & Salfarina, A. L. (2023). Pengaruh Storytelling (Audio Visual) terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan pada Anak Pra Sekolah di RA Baiturrahman Rembiga Kota Mataram. 11(1), 330–334. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.480>
- Kapal, D. I., & Desna, M. T. (2024). PERAWATAN PENGABUT BAHAN BAKAR (FUEL INJECTION VALVE) DI MT . DESNA.
- Lis, A. (2023). *Aspiration of Health Journal*. 01(02), 273–280.
- Martha. (2024). Hubungan karakteristik balita dengan tingkat nyeri saat pemasangan infus di ruang anggrek 1 rumah sakit bhayangkara tk. i pusdokkes polri. September.

- Marlina, L., Andi, A., & Hesti, H. (2023). Pengaruh Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Umur 3-6 Tahun Di Ruang Flamboyan Rsd Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. *Aspiration Of Health Journal*, 1(1), 146-152.)
- Pasba, W. T. (2023). Disusun oleh : wendro trio pasba.
- Pemasangan, A., Whitney, M., Rsud, I. G. D., & Zaleha, R. (2021). *Jurnal Citra Keperawatan* Volume 09, No. 2, Desember 2021. 09(2), 73–80.
- Perdana, R. G., et al. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Puzzel untuk Penurunan Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah. 5(1), 87–98.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.409>
- Pratiwi, D. M., Ro'isah, R. I., & Handayani, E. (2025). Efektivitas Terapi Origami Dan Menggambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di TK PKK Dewi Sartika. *Science: Indonesian Journal Of Science*, 2(4), 561-571
- Susanti, Y. T., Silvitasari, I., & Ratrinaningsih, S. (2025). Penerapan Teknik Distraksi Menonton Kartun Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pada Anak Saat Diberikan Injeksi Intravena Di Ruang Hcu Cempaka Rsud Dr.Moewardi. *Indonesian Journal Of Public Health*, 3(2), 470-480.
- Wahidah, S. S. P. N. (2025). Penerapan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Dengan Meniup Baling-Baling Untuk Menurunkan Nyeri Akibat Tindakan Invasif Injeksi Intravena Pada Anak Usia Sekolah Di Bangsal Aster Timur RS Sardjito
- Wahyuni, S., Hijriani, H., & Hadinata, D. (2024). Terapi Kelompok Terapeutik untuk Mengkaji Tahapan Perkembangan Anak Usia Sekolah. 2(5), 1297–1301.